

Pengaruh Edukasi Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMK PGRI Pedan Klaten

The Influence of Sex Before Marriage Education on Students' Knowledge And Attitudes At SMK PGRI Pedan Klaten

Lutfika Prasetyawati¹Titik Hariyati²Farid Setyo Nugroho³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Unibersitas Veteran Bagun Nusantara

Email: Lutfika1997@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from the Directorate General of the Central Religious Courts in 2022, there were 52,094 cases of applications for dispensation among teenagers aged (15-19 years), of which 210 cases were in Klaten Regency. Dispensation cases are triggered by untimely accidents which originate from insufficient knowledge and attitudes regarding sex before marriage. The aim of this research is to determine the effect of sex before marriage education on students' knowledge and attitudes towards sex before marriage at SMK PGRI Pedan Klaten. The research method uses quantitative with a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design. The research population of class Data collection techniques using questionnaires. Data analysis used Univariate and Bivariate tests with the Wilcoxon Signed Ranks Test with the significance technique $\alpha < 0.05$. The Univariate Test Results showed a change in the Good Knowledge Category after education by 59 (83.1%) and the Positive Attitude Category by 71 (100%). Analysis of the Wilcoxon Signed Ranks Test shows the influence of sex before marriage education on knowledge and attitudes, with a P-Value value of 0.000 or P-Value < 0.05 . It is recommended that students be active in seeking positive information from various existing media so that students have more knowledge and understanding about Sex Before Marriage.

Keywords: *Education, Knowledge, Sex Before Marriage Attitudes*

ABSTRAK

Berdasarkan data Direktorat Jendral Badan Pengadilan Agama Pusat tahun 2022 mencatat 52.094 kasus pengajuan dispensasi pada remaja usia (15-19 tahun) dari data tersebut 210 kasus terdapat di Kabupaten Klaten. Kasus dispensasi dipicu oleh kehamilan tidak diinginkan yang bersumber dari pengetahuan dan sikap mengenai seks pranikah yang kurang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap seks pranikah di SMK PGRI Pedan Klaten. Metode penelitian menggunakan *Kuantitatif* dengan desain *pra- eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Populasi penelitian siswa kelas X SMK PGRI Pedan Klaten berjumlah 243 siswa, sampel sebanyak 71 responden dengan teknik *random sampling*. Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap. Teknik pengumpulan data dengan Kuesioner. Analisis data menggunakan uji Univariat dan Bivariat dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan teknik signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil *Uji Univariat* terdapat perubahan Kategori Pengetahuan Baik setelah dilakukan edukasi sebanyak 59 (83,1%) dan Kategori Sikap Positif sebanyak 100%. Analisis *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat Pengaruh Edukasi Seks Pranikah terhadap pengetahuan dan sikap didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau P-Value $< 0,05$. Disarankan kepada siswa untuk dapat aktif dalam mencari

informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai seks pranikah.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Sikap Seks Pranikah

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian kesehatan masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, remaja akan jatuh ke dalam perilaku berisiko. Remaja sangat rentan dalam melakukan perilaku seks berisiko yang disebabkan karena minimnya pengetahuan, efek negatif lingkungan serta teknologi. Beberapa dampak perilaku seksual berisiko pada remaja ialah, kehamilan tidak diinginkan, pernikahan usia dini, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Qomasari D, 2015)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 40% remaja laki - laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan diberbagai negara berkembang. Kesehatan reproduksi serta perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2023 Indonesia mengalami angka kenaikan sebesar 50 juta remaja perempuan yang mengajukan pernikahan ke pengadilan agama dengan mayoritas hamil di luar nikah (BKKBN, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk indonesia tahun 2023 memiliki penduduk sebanyak 278,69 juta jiwa dengan 22.176.543 jiwa merupakan penduduk dalam kategori remaja (umur 15-19 tahun). Jumlah remaja akan terus meningkat seiring dengan perubahan struktur usia penduduk. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menggambarkan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pasca perubahan batasan usia menikah yang telah ditetapkan pemerintah saat ini batas usia minimal laki-laki dan perempuan untuk melakukan pernikahan adalah 19 tahun.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Badan Pengadilan Agama Pusat tercatat kasus dispensasi pernikahan tahun 2022 sebanyak 52.094 kasus. Menurut data Komnas Perempuan tahun 2022 dispensasi pernikahan pada anak meningkat 7 kali lipat semenjak tahun 2016. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 menduduki peringkat ke 2 tercatat pengajuan dispensasi sebesar 12.035 kasus. Data kenaikan dispensasi tersebut juga tersebar di seluruh Kabupaten di Jawa Tengah salah satu daerah yang memiliki kenaikan dispensasi yaitu Kabupaten Klaten. Pengadilan Tinggi Agama Klaten mencatat sebanyak 210 kasus yang masuk selama 2022 dengan permintaan pengajuan dispensasi pernikahan yang di dominasi oleh kasus kehamilan tidak diinginkan (PTA Semarang, 2022)

Prilaku seksual pada remaja sangat bergantung pada pengetahuan seksual yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang seks dan kontrol dari orangtua dapat membuat remaja berperilaku seksual berisiko. Pengetahuan seks yang kurang menjadi salah satu penyebab perilaku seks bebas yang saat ini cukup parah terjadi (Dian Ayu Lestari & Octamaya Tenri Awaru, 2020). Edukasi seksual menjadi sebuah solusi dalam permasalahan pencegahan seks pada remaja. Edukasi seksual yang benar dan tepat akan menjadi payung terhadap maraknya seks bebas dan seks pranikah yang mengancam masa depan remaja. Pemberian edukasi seksual diharapkan menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan, dengan demikian setiap anak yang bersekolah dapat memperolehnya secara otomatis

Berdasarkan Survei pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di Pengadilan Agama

Kabupaten Klaten pengajuan dispensasi banyak didominasi oleh siswa yang masih duduk dibangku sekolah khususnya SMA/SMK yang mayoritas pengajuannya dipicu oleh kasus Kehamilan Tidak di Inginkan atau KTD. Menurut pihak pengadilan kasus KTD masih mendominasi sebagai alasan pengajuan dispensasi pernikahan karena remaja yang melakukan hubungan seksual tidak berfikir panjang ini di akibatkan dari kurangnya pengetahuan seksual atau seks pranikah yang menurut siswa masih tabu. Salah satu sekolah yang belum pernah mendapatkan edukasi seks pranikah ataupun materi mengenai seksualitas dalam bentuk apapun dalam kurun waktu 3 tahun adalah SMK PGRI Pedan Klaten.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dalam proses wawancara pada tanggal 15 April 2023 pihak sekolah yang di wakikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling menginformasikan pernah terjadi kasus KTD di masa pandemi *Covid-19* yang disebabkan lemahnya pengawasan orang tua dan didukung minimnya informasi siswa terhadap pengetahuan seksual yang berpotensi mengakibatkan KTD. Pihak sekolah juga menyampaikan belum pernah medapatkan maupun menyampaikan secara langung kepada siswa mengenai edukasi dengan tema seksual selama beberapa tahun ini. Pihak sekolah hanya megupayakan pendekatan terhadap siswa dan orang tua pada saat pembagian raport dengan selalu mengingatkan bahwa anak harus di bawah pengawasan bersama baik tim pendidik di sekolah dan pengawasan orang tua pada saat di rumah. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMK PGRI Pedan Klaten.

METODE

Analisis penelitian menggunakan *uji univariat* dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel independen pengetahuan dan sikap. Uji bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau pegraruh dalam penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhaadp pengetahuan dan sikap.

Penelitian dilakukan uji normalitas dengan uji *kolmogorov spearnov*. Penggunaan uji *kolmogorov spearnov* dilakukan karena sampel lebih dari 50, maka setelah dilakukan uji normalitas apabila terdistribusi normal akan dilanjutkan dengan uji t-test (*dependent*) atau *paired sampel t-test*. Apabila dalam pelaksanaan uji tidak terdistribusi normal, maka di gunakan *uji wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah di lakukan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 di SMK PGRI Pedan Klaten pada pukul 08.30 WIB bersama siswa kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa dengan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

<i>Variabel</i>	<i>Frekuensi (N= 71)</i>	<i>Prosentase (100%)</i>
Laki-laki	6	8,5%
Perempuan	65	91,5%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden (91,5%).

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden

<i>Variabel</i>	<i>Frekuensi (N= 71)</i>	<i>Prosentase (100%)</i>
Umur 14	31	43,7%
15	39	54,9%
16	1	1,4%

Berdasarkan karakteristik umur responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 15 tahun atau (54,9%).

Analisis Univariat

Hasil pengisian kuesioner Pengetahuan *Pre-Test* yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Pengetahuan Kurang	32	45,1%
Pengetahuan Cukup	30	42,3%
Pengetahuan Baik	9	12,7%
Total	71	100%

Berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai seks pranikah pada siswa SMK PGRI Pedan Klaten sebelum dilakukan edukasi terdapat paling banyak masuk kedalam Kategori Pengetahuan Kurang dengan jumlah 32 responden atau 45,1%.

Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sebelum di Lakukan Edukasi :

Hasil pengisian kuesioner Sikap *Pre-Test* yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil berdasarakan Kategori, Frekuensi serta prosentase sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sebelum Edukasi :

Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Sikap Negatif (-)	43	60,6%
Sikap Positif (+)	28	39,4%
Total	71	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap seks pranikah pada siswa SMK PGRI Pedan Klaten sebelum dilakukan edukasi terdapat paling banyak masuk kedalam Kategori Sikap Negatif dengan jumlah 43 responden atau 60,6%.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah di Lakukan Edukasi :

Hasil pengisian kuesioner Pengetahuan *Post-Test* yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil berdasarakan kategori, frekuensi serta prosentase sebagai berikut: **Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah di Lakukan Edukasi:**

Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Pengetahuan Cukup	12	16,9%
Pengetahuan Baik	59	83,1 %
Total	71	100%

Berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai seks pranikah pada siswa SMK PGRI Pedan Klaten sesudah dilakukan edukasi terdapat paling banyak masuk kedalam kategori pengetahuan baik dengan jumlah 59 responden atau 83,1%

Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sesudah di Lakukan Edukasi :

Hasil pengisian kuesioner Sikap *Post-Test* yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil berdasarakan Kategori, Frekuensi serta prosentasi sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sesudah di Lakukan Edukasi

Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Sikap Positif (+)	71	100 %
Total	71	100%

Berdasarkan tingkat sikap seks pranikah pada siswa SMK PGRI Pedan Klaten sesudah dilakukan edukasi menjelaskan bahwa seluruh siswa 100% masuk kedalam kategori sikap positif.

Analisis Bivariat

Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah.

Hasil Edukasi Seks Pranikah terhadap Pengetahuan yang dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah.

	Mean	N	Sig	Uji
Pre_Pengetahuan	6,66	71	0,000	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Post_Pengetahuan	9,96	71		

Berdasarkan hasil perbandingan Pengetahuan sebelum dilakukan Edukasi Seks Pranikah menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Edukasi Seks Pranikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi Seks Pranikah terhadap Pengetahuan. Rerata Pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,66 sedangkan rerata setelah intervensi mengalami peningkatan Pengetahuan menjadi 9,96).

Analisis Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Sikap Seks Pranikah.

Hasil Edukasi Seks Pranikah terhadap Sikap yang dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Analisis Pengaruh Edukasi Seks Pranikah Terhadap Sikap

	Mean	N	Sig	Uji
Pre_Sikap	16,82	71	0,000	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
Post_Sikap	30,79	71		

Berdasarkan tabel menjelaskan hasil perbandingan sikap sebelum dilakukan Edukasi Seks Pranikah menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Edukasi Seks Pranikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi Seks Pranikah terhadap sikap. Rerata sikap sebelum intervensi adalah 16,28 sedangkan rerata setelah intervensi mengalami peningkatan sikap menjadi 30,79.

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dilakukan Edukasi**

Berdasarkan penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dilakukan Edukasi menghasilkan data sesuai dengan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian bahwa SMK PGRI Pedan Klaten masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan seksual terutama mengenai pencegahan seks pranikah pada siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dikarenakan sekolah tidak memiliki kurikulum khusus mengenai edukasi kesehatan terutama mengenai tema seksualitas yang tentunya masih menjadi hal tabu bagi siswa.

Tingkat Sikap Siswa Sebelum dilakukan Edukasi

Berdasarkan penelitian Tingkat Sikap Siswa Sebelum dilakukan Edukasi menghasilkan data sesuai dengan survey pendahuluan bahwa siswa kelas X SMK PGRI Pedan Klaten masih terdapat siswa yang memiliki sikap dengan kategori negatif serta kurangnya edukasi kesehatan seksual terutama mengenai pencegahan seks pranikah pada siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dikarenakan sekolah tidak memiliki kurikulum khusus mengenai edukasi kesehatan terutama mengenai tema seksualitas yang tentunya masih menjadi hal tabu bagi siswa.

Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah dilakukan Edukasi

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah dilakukan edukasi dengan metode

ceramah terdapat perubahan. Penyampaian materi yang dilakukan secara ceramah lewat *powerpoint* dengan menampilkan contoh kasus KTD yang masih terus mengalami kenaikan, kasus penyakit menular seksual, gangguan psikologi serta kasus-kasus lainnya serta didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik menjadi faktor utama sehingga tujuan dari kegiatan pemberian edukasi ini berhasil tercapai. Pemberian edukasi kesehatan yang diberikan kepada responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan responden.

Menurut Minardo & Rini. (2021) Edukasi yang diberikan dengan melibatkan peserta secara langsung, akan lebih mudah dipahami dengan adanya materi yang disajikan secara menarik seperti yang ditampilkan setelah pelaksanaan *pretest* tersebut. Edukasi yang disampaikan melalui materi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

Menurut Pakpahan et al. (2021) Proses belajar dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Dengan belajar, individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorongnya untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya edukasi yang dikemukakan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama pendidikan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep hidup sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hal ini dapat diterapkan oleh responden dan keluarga secara efisien dan efisien dengan menghindari aspek yang dapat diganti (Suprpto S, 2021)

Tingkat Sikap Siswa Sesudah dilakukan Edukasi

Berdasarkan Tingkat Sikap Siswa Sesudah dilakukan edukasi dengan metode ceramah terdapat perubahan sikap remaja terhadap seks pranikah seperti yang diharapkan dari pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan mampu mempengaruhi pada tingkatan sikap sampai menerima *receiving* yaitu mau dan memperhatikan stimulus dan merespon *responding* dengan memberikan jawaban ketika ditanya walaupun belum sampai pada tahapan menghargai *valuing* yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu objek ataupun bertanggung jawab *responsible* atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resiko yang merupakan tingkatan sikap tertinggi. Pesan yang disampaikan dengan sengaja dimaksudkan untuk menimbulkan kontradiksi dan inkonsistensi diantara komponen-komponen sikap individu atau diantara sikap sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan.

Menurut Cahyani et al. (2021). Sewaktu individu dihadapkan pada pesan persuasif maka ia akan memikirkan pesan itu, memikirkan argumentasi apa yang terkandung didalamnya dan argumentasi apa yang tidak. Pemikiran-pemikiran inilah yang membawa kepada penerimaan atau penolakan pesan yang disampaikan, bukan pesan itu sendiri. Dalam interaksi sosialnya individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap selain dari tingkat pengetahuan, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosi dalam diri individu. Untuk dapat menjadi dasar

pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Sirait et al., 2020). Hal inilah yang membantu remaja dalam pembentukan sikap karena remaja masih dalam masa pencarian dengan rasa keingintahuan yang besar (Sunarso, 2019). Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pembentukan sikap individu seringkali tidak disadari oleh orang yang bersangkutan, akan tetapi sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan dikarenakan interaksi seseorang dengan lingkungan disekitarnya. Bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang seks pranikah (Mona S, 2019)

Menurut Djimbula et al. (2022). Sikap hanya akan ada artinya kalau ditampakkan dalam bentuk perilaku, baik perilaku lisan maupun perilaku perbuatan. Pemberian pendidikan kesehatan dipandang sebagai suatu cara pemberian informasi, yang pada akhirnya akan membentuk pengalaman pada diri individu, sehingga individu akan memiliki sikap yang baik berdasarkan pengalaman yang dimilikinya tersebut.

Pengaruh edukasi terhadap Pengetahuan Remaja mengenai seks pranikah

Hasil dari *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05 maka terdapat pengaruh Edukasi Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dengan rerata Pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,66 sedangkan rerata setelah intervensi mengalami peningkatan Pengetahuan menjadi 9,69. Berdasarkan pembahasan diatas secara umum menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang seks pranikah berpengaruh terhadap sikap remaja agar remaja dapat mengetahui bahwa penyakit menular seksual, gangguan psikologis merupakan dampak dari melakukan seks pranikah, remaja juga dapat mengetahui cara dalam pencegahan penyakit menular seksual tersebut. Semakin banyak wawasan yang diperoleh remaja maka akan semakin baik pula sikap mereka dalam menanggapi suatu hal. Orang tua, sekolah dan lingkungan memegang menjadi peranan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak bahkan memiliki pengaruh yang besar dalam pergaulan remaja itu sendiri. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan remaja merasa tidak diperhatikan dan bebas melakukan keinginannya. Oleh karena itu, perhatian dari orang tua yang berkerja sama dengan pihak sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk menghindari perilaku menyimpang pada remaja.

Pengaruh edukasi terhadap Pengetahuan Remaja mengenai seks pranikah

Hasil dari *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05 maka terdapat Pengaruh Edukasi Seks Pranikah terhadap sikap memiliki rerata sikap sebelum intervensi adalah 16,82 sedangkan rerata setelah intervensi mengalami peningkatan sikap menjadi 30,79. Berdasarkan pembahasan diatas secara umum menunjukkan bahwa penyuluhan tentang seks pranikah berpengaruh terhadap sikap remaja agar remaja dapat mengetahui bahwa penyakit menular seksual, gangguan psikologis merupakan dampak dari melakukan seks pranikah, remaja juga dapat mengetahui cara dalam pencegahan penyakit menular seksual tersebut. Semakin banyak wawasan yang diperoleh remaja maka akan semakin baik pula sikap mereka dalam menanggapi suatu hal. Orang tua, sekolah dan lingkungan memegang menjadi peranan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak bahkan memiliki pengaruh yang besar dalam pergaulan remaja itu sendiri. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan remaja merasa tidak diperhatikan dan bebas melakukan keinginannya. Oleh karena itu, perhatian dari orang tua yang berkerja sama dengan pihak sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk menghindari perilaku menyimpang pada remaja.

KESIMPULAN

Terdapat 32 responden (45,1%) Kategori Pengetahuan Kurang disebabkan belum dilakukan Edukasi Seks Pranikah kepada siswa. Terdapat 43 responden (60,6%) Kategori Sikap Negatif disebabkan belum dilakukan Edukasi Seks Pranikah kepada siswa. Terdapat peningkatan jumlah Kategori Pengetahuan baik sebanyak 59 siswa (83,1%) mengenai Seks Pranikah setelah dilakukan Edukasi. Terdapat peningkatan jumlah Kategori Sikap Positif sebanyak 71 siswa (100%) mengenai Seks Pranikah setelah dilakukan Edukasi. Terdapat pengaruh pemberian Edukasi yang signifikan terhadap pengetahuan dengan hasil *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05, rerata Pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,66 mengalami peningkatan menjadi 9,96. Terdapat pengaruh pemberian edukasi yang signifikan terhadap sikap dengan hasil *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai P-Value sebesar 0,000 atau nilai P-Value < 0,05, rerata sikap sebelum intervensi adalah 16,82 mengalami peningkatan sikap menjadi 30,79.

SARAN

Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan edukasi seks pranikah secara rutin serta menambah kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih aktif dan produktif. Bagi siswa diharapkan aktif mencari informasi mengenai seks pranikah agar menampah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri A 2015. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang) *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik atau BPS. (2023). Jumlah Penduduk di Indonesia tahun 2023., diakses dari <https://www.bps.go.id/> diakses pada 1 juli 2023
- BKKBN. 2023. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2021. *Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Cahyani, N. L. P. A., Manangkot, M. V., & Sanjiwani, I. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Layanan Pesan Singkat Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMAN 1 Kubu. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4), 372. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p02>
- Dian A.L. Octamaya T.A 2020. Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* Vol 7, Nomor 1, Maret 2020.
- Djimbula, N., Kristiarini, J. J., & Ananti, Y. (2022). Efektivitas Senam Dismenore dan Musik Klasik Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 288–296. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.754>
- Duvall, Evelyn M, Miller, Brent C. 1985. *Marriage and Family Development* (Sixth Edition). New York: Harper & Row
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Kemenkes. 2022. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kemenkes. Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik untuk Menghindari Masalah Seksual. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.

- Kemenkes. 2019. Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.
- Lutfixa, R. Hidayah N. Analisa Pengetahuan Remaja Terhadap Bentuk Perilaku Seks Bebas dan Cara Mencegahnya. Surakarta : Kebidanan STIKES PKU. 2015
- Mubarak, E. S. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing. Bogor: Penerbit In Media.
- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*,
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2012. Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak
- Pengadilan Tinggi Agama Pusat. (2022) , Rekap Jenis Perkara Dispensasai Kawin Pengandilan Agama Tahun 2022,
- Pengadilan Tinggi Agama. (2022) , Rekap Jenis Perkara Dispensasai Kawin Pengandilan Agama Provisnsi Jawa Tengah Tahun 2022,
- Qomasari, D. 2015. Hubungan Antara Peran Keluarga, sekolah Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi, dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. In Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Universitas Sebelas Maret.
- Sirait, H. S., Asiah, A., & Deviyani, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Siswi Kelas VIII. *Jurnal Kesehatan*
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Suprpto, S. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (3)*.
- Triana I, S. ST., M. K. &, & Prof. Dr. dr. Muhammad S, M. (2020). Promosi Kesehatan untuk Bidan (K. Ikhwan (ed.)). CV. AA. RIZKY
- Wawan dan Dewi, 2013, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- Wellina BR, Sebayang, Griselli S (2020) Pengaruh Edukasi Seksual terhadap perilaku seks pranikah pada generasi milenial, *Journal Health of Studies Vol 4, No.1 Maret 2020, (ISSN 2549-3353 24)*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan
- UNESCO. 2018. International technical guidance on sexuality education. In United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- WHO. 2018. Orientation Programme on Adolescent Health for Health - Care Providers.